



## IMPLEMENTASI MODEL PENTAHELIX DALAM MENEKAN ANGKA STUNTING DI KABUPATEN KARAWANG

Khansa Mardhiyah Mustajabah Komara, Sutrisno, Subandy Ibrahim  
Universitas Pasundan

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Mei 2024

Revised Mei 2024

Accepted Mei 2024

Available online Mei 2024

Khansakomara26@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi yang dilakukan oleh tim percepatan penurunan stunting di Karawang dengan mengimplementasikan model pentahelix didalam program stunting di Indonesia. Diawali dengan adanya angka stunting yang tinggi di Karawang dan menjadikan kabupaten yang menjadi pilot project dalam kesuksesan pelaksanaannya, karena berhasil menurunkan angka stunting dalam satu tahun. Dengan menggunakan metode kualitatif penelitian ini di rampungkan dengan mewawancarai para perwakilan anggota Tim Percepatan Penurunan Stunting Karawang dari kelima unsur ini membantu penelitian ini menemukan hasil yang relevan dengan keberhasilan yang di buat oleh

Karawang. Kesuksesan dalam mengimplementasikan model pentahelix ini dengan menggunakan komunikasi organisasi peneliti membaca cara kerja dari TPPS

Karawang ini dalam komunikasi vertikal ke atas, komunikasi vertikal ke bawah, dan komunikasi horisontal. Membuat peneliti mampu menemukan masalah dan keunggulan pada model pentahelix dalam kesuksesan suatu program.

Kata kunci : Komunikasi, Organisasi, Pentahelix, Stunting.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze organizational communication carried out by the stunting reduction acceleration team in Karawang by implementing the pentahelix model in the stunting program in Indonesia. It started with the high stunting rate in Karawang and made the district a pilot project in its successful implementation, because it succeeded in reducing the stunting rate in one year. By using qualitative methods, this research was completed by interviewing representatives of the Karawang Stunting Reduction Acceleration Team members from these five elements, helping this research find results that were relevant to the successes made by Karawang. The success in implementing the pentahelix model using organizational communication, researchers read how the Karawang TPPS works in upward vertical communication, downward vertical communication and horizontal communication. Makes researchers able to find problems and advantages of the pentahelix model in the success of a program.*

*Keywords: Communication, Organization, Pentahelix, Stunting*



---

## PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki hal yang berperan penting hal itu adalah sarana interaksi antara individu yang menjadi suatu proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Bentuk komunikasi memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan bentuk komunikasi lain, hal khusus dalam komunikasi organisasi. System organisasi dapat berjalan dengan lancar atau terkordinasi dengan baik, lalu unsur komunikasi sangat berperan penting didalam kehidupan organisasi pada setiap individu dalam organisasi yang menyampaikan apa yang menjadi kepentingan dan solusipun dapat di komunikasikan secara Bersama – sama, tapi komunikasi yang mengambil peran vital dalam kehidupan berorganisasi ini hanya akan berfungsi dengan baik jika di dukung oleh suasana komunikasi organisasi dengan baik pula.

pentingnya komuniksai bagi organisasi, di tegaskan juga oleh chester barnard dalam buku nya *The Function of The Executive* yaitu : “Dalam suatu teori organisasi yang mendalam komunikasi akan menjadi pusat pembahasan karena struktur keleluasaan dan lingkup organisasi hampir seluruhnya ditentukan oleh berbagai Teknik kounikasi” (De Vito. 2004:337).

Berawal adanya kasus stunting yang di mulai pada tahun 2018, “Pada tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting dan 1 dari 10 anak mengalami wasting.” Menurut UNICEF Indonesia. Dari kasus ini presiden indonesia mulai melakukan langkah nya dengan mengeluarkan peraturan dengan judul “Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting”. Begitupula dalam progres di tahun selanjutnya tugas dari kementerian kesehatan ini merangkul BKKBN dalam program nya yang di perintahkan langsung oleh presiden bahwa BKKBN menjadi ketua pelaksana program percepatan penurunan stunting pada bulan januari tahun 202. Adapun upaya BKKBN dalam menekan angka stunting yaitu dengan meluncur kan sub – sub program yang akan di jalankan, BKKBN siap mengerahkan dukungan 13.734 tenaga PKB/PLKB dan 1 juta kader yang tersebar di seluruh Indonesia.

Adanya program penurunan angka stunting ini di utus oleh presiden kepada kepala BKKBN di tindak lanjutin kepada tingkat Kabupaten Kota nya hingga unit terkecil yaitu masyarakat / kader yang membantu kinerja penurunan angka stunting. Sesuai data yang di dapat Karawang memiliki data anak stunting 24,4% dimana ini menjadi suatu perhatian khusus dari Bupati, wakil Bupati, hingga pemerintah yang menaungi masalah ini. Karawang menerapkan cara dalam program ini yaitu model Pentahelix yang menjadi konsep dalam kesuksesan program ini, dimana Penta ini ada 5 unsur di dalam nya, unsur Media, Pemerintah, Bisnis, Komunitas, dan Akademisi.

Stunting di karawang mulai bisa menurun menurut data pada tahun 2021 (20,6%) hingga pada tahun 2022 (14%) menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), telah menurun nya angka stunting ini berkat konsep pentahelix ini menjadikan kesuksesan yang membuat karawang mendapatkan penghargaan dengan capaian 14% angka anak stunting di tahun 2023, inilah yang akan peneliti cari dari obserevasi awal yang di lihat dari model ini ada terjadinya komunikasi organisasi yang dilakukan, dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) ini membuat peneliti



---

tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana Implementasi Model Pentahelix dalam Menekan Angka Stunting di Kabupaten Karawang.

Berdasarkan konteks diatas, peneliti memfokuskan masalah tersebut agar sesuai dengan inti dari tujuan penelitian ini. Maka penelitian memfokuskan penelitian Bagaimana Implementasi Model Pentahelix dalam Menekan Angka Stunting di Kabupaten Karawang.

## METODE

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah menurut Sugiyono, (2014:2). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi organisasi dalam pengimplementasian model pentahelix di tim percepatan penurunan stunting di karawang, menurut Goldhaber (1993:14-15) juga mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat

didefinisikan dan dipresepsikan dari berbagai prespektif seperti yang dikemukakan

berikut ini:

1. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang

dipengaruhi oleh lingkungannya, baik internal (disebut budaya) dan eksternal.

2. komunikasi organisasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arah, dan media.

3.komunikasi organisasi melibatkan orang-orang dan sikap mereka, perasaan, hubungan, dan keterampilan.

. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan maka dalam organisasi terdapat beberapa arah formal dan informal jaringan komunikasi dalam organisasi. Secara umum pola komunikasi yang terdapat dalam aktivitas regular di kelompokan menjadi jaringan formal dan informal. Menurut muhammad (2009:107), jaringan komunikasi yang terdapat dalam organisasi yaitu :

a. Jaringan Komunikasi Formal Pesan yang disampaikan melalui saluran resmi yang ditentukan oleh hirarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu merupan jaringan komunikasi formal. Ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti struktur organisasi, yaitu :

a) Komunikasi Vertical dari Atas Kebawah Komunikasi yang dijalankan dengan ciri utama informasi mengalir dari jabatan yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah.Umumnya jenis informasi yang disampaikan sangat erat kaitanya dengan aktifitas kerja yang harus dilakukan anggota organisasi.Bentuk umum dari komunikasi dari atas kebawah.

b) Komunikasi Vertikal dari Bawah ke Atas Fungsi yang dijalankan pada model bottom up lebih menekankan bagaimana bawahan memberikan respon atas kebijakan yang ditentukan oleh organisasi. Memberikan fungsi yang diberikan dari bawahan ke atasan berguna untukmemberikan inputdalam proses pengambilan keputusan organisasi, memberikan pertimbangan apa yang perlu dilakukan bawahan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan secara



optimal, memberikan pertimbangan kepada pemimpin untuk membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun membuat kebijakan. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan atau feed back, saran, dan mengajukan pertanyaan yang pada kenyataannya komunikasi ini merupakan komunikasi dua arah.

- c) Komunikasi Horizontal, Inti dari komunikasi horizontal lebih mengedepankan pada penyampaian informasi kepada orang-orang yang berada pada level atau otoritas yang sama/sederajat. Komunikasi horizontal memiliki fungsi memperlancar aktifitas organisasi dalam melakukan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan, menyelesaikan permasalahan yang harus dihadapi bersama, memfasilitasi tercapainya pemahaman bersama atas perbedaan yang muncul untuk menyelesaikan masalah tersebut, memberikan dukungan dalam hubungan kerja yang produktif.

Dalam penelitian ini memerlukan pengertian maksud dari pentahelix itu apa, dimana pentahelix ini menjadi cara dalam menjalankan program stunting, mengunggulkan kolaborasi diantara 5 element yang menjadi perwakilan dalam penting nya menurunkan angka stunting, karena stunting bukan permasalahan hanya satu instansi saja tetapi perlu banyak perhatian dan dukungan dari setiap unsur, maka dari itu pentahelix ini di adopsi dalam pelaksanaan programnya. Unsur Penta Helix ini semula berupa Triple Helix dengan unsur-unsur Academics, Business Sector, Government, yang kemudian ditambahkan dengan satu unsur, Civil Society (atau Communities dalam penelitian ini), menjadi Quadruple Helix, untuk mengakomodasi perspektif masyarakat, dalam hal ini merupakan “masyarakat berbasis media dan budaya” yang juga telah menjadi bagian menyeluruh dari inovasi di Abad-21 kini. Lebih jauh lagi, unsur Communities membuka peluang konfigurasi dan jejaring lintas disiplin, serta membebaskan konsep “inovasi” dari sekedar pertimbangan dan tujuan ekonomi, melainkan juga melibatkan kreativitas sebagai bagian dari proses produksi pengetahuan dan inovasi (Muhyi, Chan, Sukoco, & Herawaty, 2017, p. 417)

Subjek yang diteliti di dalam nyapun memiliki struktural dan tugas pokok dan fungsi dari setiap anggotanya, Kabupaten Karawang mulai pergerakan membuat Surat Keputusan Bupati yang di terbitkan tahun 2022 nomor 172/Kep.184-Huk/2022 dengan di ketuai langsung oleh Bupati Karawang, dengan struktur sebagai berikut :

- Tim Pelaksana
  - Ketua : Bupati Karawang (Aep Syaefulloh, S.E)
  - Wakil Ketua : 1. Sekretaris Daerah Kabupaten Karawang  
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karawang  
3. Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Karawang
  - Sekretasi : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Karawang
- Bidang – Bidang
  - 1. Bidang Pelaaanan Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif
    - Koordinator : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang
  - 2. Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga
    - Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga



- Berencana Karawang
3. Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan
    - Koordinator : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karawang
  4. Bidang Data, Monitoring, Evaluasi dan Knowledge Management
    - Koordinator : Ketua Prodi Akademi Kebidanan POLTEKES Karawang
  5. Sekretariat Pelaksana
    - Koordinator : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Karawang

## PEMBAHASAN

Adanya program penurunan angka stunting ini di utus oleh presiden kepada kepala BKKBN di tindak lanjutin kepada tingkat Kabupaten Kota nya hingga unit terkecil yaitu masyarakat / kader yang membantu kinerja penurunan angka stunting. Adanya program ini Kabupaten Karawang bahu membahu bekerjasama untuk menyukseskan program penurunan angka stunting di Karawang.

Karawang menerapkan cara dalam program ini yaitu model Pentahelix yang menjadi konsep dalam kesuksesan program ini, dimana Penta ini ada 5 unsur di dalam nya, unsur Media, Pemerintah, Bisnis, Komunitas, dan Akademisi. Upaya untuk percepatan penurunan stunting di bentuknya Tim Percepatan Penurunan Stunting ini memerlukan keterlibatan lintas sektor yaitu pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat dan media massa. Konsep pentahelix menjadi model kolaborasi pembangunan berkelanjutan yang inovatif. Karakteristik utama dari pengorganisasian penta helix adalah pada pendekatan networking yang mengkolaborasikan lima peran stakeholder untuk melahirkan inovasi secara sinergis (Fauziah et al., 2022).

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang ada terkait tentang penurunan stunting di Kabupaten Karawang dengan mengimplementasikan model pentahelix dengan melakukan komunikasi organisasi baik komunikasi secara vertikal ke atas, komunikasi secara vertikal ke bawah, maupun komunikasi secara horizontal.

Awal Penelitian, peneliti mengamati komunikasi dalam suatu organisasi yang dimana memiliki 3 pendekatan yaitu pendekatan makro, mikro dan individual. Peneliti bekerja langsung disalah satu instansi yang ada di dalam pemerintahan yang dimana memiliki informasi secara cepat karena berada di dalamnya, peneliti langsung menanyakan lewat rekan satu kerjanya yang menjadi ahli Stunting yang direkrut langsung oleh BKKBN pusat untuk bekerja membantu program stunting di kabupaten/kota di Jawa Barat, selain itu tenaga ahli di bidang stunting ini banyak memegang peran dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting karena stunting ini di pegang oleh BKKBN yang menjadi koordinator dalam program penurunan stunting, maka dari itu program TPPS ini di kelola oleh DPPKB / Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang. Peneliti



menggunakan pendekatan mikro yang fokus utamanya adalah pada komunikasi di dalam unit dan sub-unit dalam satu organisasi, yang mana menjadi ciri - ciri nya yaitu interaksi antara anggota kelompok yang berkaitan dengan masalah yang di cari, pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dalam dinamika komunikasi tingkat unit dan sub-unit organisasi tersebut.

Audit Kasus Stunting di setiap kali turun kelapangan, lalu berkomunikasi dengan media yang menjadi tempat publikasi DPPKB serta menjadi ikatan penulis keluarga berencana yang di bangun oleh DPPKB, adapula Koordinator Satuan Pelayanan KB yang di miliki DPPKB di lapangan yang menjadi penjemputan informasi, edukasi, dan komunikasi dinas di kabupaten kepada masyarakat, tak lupa menjadikan tenaga ahli program stunting di karawang ini informan untuk peneliti karena semua terpusat dan di koordinir olehnya.

## HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang komunikasi organisasi dalam kasus stunting Kabupaten Karawang, kasus ini di tangani oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting/TPPS di Kabupaten di ketuai langsung oleh Bupati Karawang Aep Saepulloh, S.E. Dalam penelitian ini mencakup komunikasi vertikal ke bawah, komunikasi vertikal ke atas, komunikasi horisontal, dari hal tersebut peneliti melakukan fokus penelitian pada bagian bagaimana implementasi komunikasi organisasi dengan model pentahelix dengan sukses, metode komunikasi yang digunakan, media komunikasi yang digunakan, hambatan dalam komunikasi dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

Lewat wawancara dengan pendekatan mikro dan individual menjadi cara mendapatkan informasi dalam cara berbirokrasi dengan para unsur yang ada dalam pentahelix, mengobservasi kelapangan karena salah satu program yang ada di tempat kerja peneliti secara langsung dan dengan mudah mendapatkan data dan informasi, serta dokumentasi sebagai bukti dalam runtutan penelitian ini. adapun uraian hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Komunikasi Vertikal ke bawah

Komunikasi vertika ke bawah, merupakan komunikasi yang dilaksanakan antara atasan dengan bawahan sesuai dengan struktur organisasi yang ada, dilaksanakan melalui rantai perintah dari rantai paling atas ke mata rantai paling bawah organisasi. Secara lebih rinci tentang pelaksanaan komunikasi vertikal ke bawah di dalam wawancara dengan para perwakilan unsur dari pentahelix dapat di jelaskan sebagai berikut :

#### a. Hal yang dikomunikasikan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa komunikasi vertikal ke bawah yang dilaksanakan di Tim Percepatan Penurunan Stunting TPPS membahas tentang program dalam informasi, edukasi, perubahan makanan dan pola asuh kepada anak, sumbangan/bantuan yang diberikan untuk membantu asupan anak stunting di setiap desa di Kabupaten Karawang. berdasarkan beberapa hasil temuan yang peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi tersebut, membuat semakin yakin dalam pengambilan sebuah kesimpulan bahwa kegiatan komunikasi dibawah yang dilakukan oleh TPPS dalam berbagai unsur ini secara umum terkait dengan hal - hal program dalam informasi, edukasi, perubahan makanan dan pola asuh kepada anak,



sumbangan/bantuan yang diberikan untuk membantu asupan anak stunting.

b. Jenis Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa jenis komunikasi vertikal ke bawah yang di lakukan di TPPS Karawang, dari informan yang diperoleh sejumlah lima orang perwakilan dalam unsur pentahelix, beberapa mengatakan pertemuan ini secara formal di dalam rapat kecuali kepada masyarakat karena dilakukan lebih sering oleh para kader yang di lakukan terjadwal di setiap bulannya, dan bersifat eventual yang telah terjadwal dalam suatu tahun untuk mengawasi perkembangan anak stunting yang dimana ada acara maka TPPS akan kumpul dan melaksanakan tugas nya sesuai tupoksi yang telah diberikan.

Jadi, dari beberapa hasil temuan yang telah dianalisis oleh peneliti, yang dapat diambil bahwa kesimpulannya adalah dalam jenis komunikasi vertikal ke bawah yang berlangsung di dalam TPPS Karawang secara umum formal dan informal, yang dimana semua telah di jadwalkan dengan apa yang akan dilakukan oleh para tim selama satu tahun. Dalam Komunikasi dengan jenis formal yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan media tertulis misalnya surat dan rapat organisasi, sedangkan informal dengan tatap muka secara langsung mengkomunikasikan apa yang akan dikomunikasikan tanpa memperhatikan alur struktur organisasi maupun dengan media elektronik seperti SMS, WA, maupun telepon.

Semakin baik dalam jenis komunikasi nya itupun berdampak pada kualitas penerimaan pesan, yang dimana pesan secara acak dan tidak berstruktur maka akan sulit di pahami apalagi itu dengan para masyarakat yang banyak tidak mengerti dalam istilah dan tidak di sederhanakan dalam penginformasiannya. Adapun informasi yang sangat kaku dan tidak mudah di serap oleh para unsur lembaga yang berinteraksi dengan sesama OPD pun maka jenis komunikasi itu tidak memberikan pengaruh dalam tupoksi yang akan dijalankan oleh masing-masing OPD dan berdampak dengan hasil yang akan dilaporkan.

c. Hambatan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa hambatan komunikasi vertikal ke bawah yang di lakukan di TPPS Karawang, dari informan yang diperoleh sejumlah lima orang perwakilan dalam unsur pentahelix, secara umum hambatan yang dijelaskan yaitu egosektoral dan culture yang ada di dalam organisasi ini. Dari kelima informan tiga diantara nya menjawab egosentris dari setiap instansi menjadi hambatan karena menjadi sebuah penghalang dalam bekerja dalam kelompok, cukup ingin unggul dalam kinerjanya. Seperti yang di katakan oleh Tenaga Ahli stunting R.Siti di wawancara pada tanggal 7 Mei 2024 "tugas pokok dan fungsi dari masing – masing OPD. Sering nya egosektoral nya masih unggul" hal ini mengakibatkan kenaikan nya angka stunting di Karawang naik pada tahun 2014 - 2025, semakin banyaknya yang bertambahnya anak stunting karena intervensi yang masih belum terkena karena kinerja yang menurun, fokus pada instansi sendiri, dan tidak adanya tindak lanjut 54 dari para TPPS ke masyarakat yang memiliki anak stunting maka angkat stunting ttp bertambah.

d. Upaya yang di lakukan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa upaya komunikasi vertikal ke bawah yang di lakukan di TPPS Karawang, untuk memperlancar sebuah pelaksanaan komunikasi di dalam organisasi, tentunya hambatan perlu diatasi dengan baik agar komunikasi dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Keempat



informan ini telah memberikan paparan pendapatnya dari kelima informan yang dapat dikutip upaya komunikasi dalam penurunan hambatan komunikasi yang disimpulkan dengan menurunkan egosektoral, bahu-membahu kembali, dan yang lebih penting adalah arahan langsung dari ketua tim yang menjadikan pusat para anggota nya agar melaksanakan tugas dengan baik dan cepat dalam komunikasi vertikal ke bawah.

## **2. Komunikasi Vertikal ke atas**

Komunikasi vertikal ke atas yang dilakukan di TPPS Karawang antara masyarakat dengan kader, antara anggota TPPS dengan Ketua TPPS. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pace dan Faules (2006: 189), yang mengatakan komunikasi mengalirkan informasi dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) menyampaikan informasi ke tingkat yang lebih tinggi (atasan/penyelia). Dimana suatu permohonan atau kritikan yang diarahkan kepada seseorang yang otoritasnya lebih besar, lebih tinggi, atau lebih luas merupakan esensi komunikasi ke atas. (Taufik Robiyanto 2020).

### **a) Hal yang dikomunikasikan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa hal yang dikomunikasikan secara vertikal ke atas yang dilaksanakan di Tim Percepatan Penurunan Stunting TPPS membahas tentang permintaan, data, bantuan, inovasi, laporan kegiatan. Beberapa telah dijelaskan dari kelima informan peneliti yang menjadi acuan dalam hal yang dikomunikasi dari komunikasi vertikal ke atas, disimpulkan bahwa informasi yang di berikan ke atas berupa bantuan, program inovasi, permintaan, data, dan laporan kegiatan.

### **b) Jenis komunikasi**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa jenis komunikasi dalam komunikasi vertikal ke atas yang dilaksanakan di Tim Percepatan Penurunan Stunting TPPS membahas secara umum biasanya menggunakan jenis komunikasi formal dan informal, sesuai dengan kepentingan hal yang akan digunakan dalam komunikasi vertikal ke atas didalam organisasi TPPS Karawang, seperti teori yang di katakan Alo Liliweri (2011:37) bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi efektivitas operasi suatu organisasi, maka dapat di nyatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat utama dan pokok untuk mencapai tujuan organisasi. (Mubarok n.d.)

### **c) Hambatan Komunikasi**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa hambatan komunikasi dalam komunikasi vertikal ke atas yang dilaksanakan di Tim Percepatan Penurunan Stunting TPPS membahas secara umum seperti waktu, birokrasi yang sulit dalam administrasi yang 59 ditemukan dalam hambatan di lapangan. Sesuai dengan pendapat Sri Haryani (2001: 51) yang mengemukakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam organisasi tidak selalu berjalan seperti yang telah diharapkan dalam menjalani program yang ada dilapangan. (Taufik Robiyanto 2020).

### **d) Upaya yang dilakukan**

Seperti yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa komunikasi vertikal ke atas yang dilakukan oleh TPPS Karawang tidak selalu berjalan dengan baik, dalam komunikasi yang dilakukan masih ada hambatan - hambatan yang terjadi pada pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut dapat diatasi dengan baik agar komunikasi dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.



### **3. Komunikasi Horisontal**

Komunikasi yang dilakukan di TPPS Karawang terjalin antara sesama anggota TPPS, pelaksanaan komunikasi horisontal yang sesuai dengan teori komunikasi horisontal dikatakan oleh Pace and Don F.Faules (2006:147), berkata bahwa komunikasi merupakan gabungan dari persepsi - persepsi suatu evaluasi makro mengenai peristiwa komunikasi, perilaku komunikasi, respon karyawan terhadap karyaawan lainnya, harapan, konflik - konflik antar pesona dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut. Unsur ini berpengaruh terhadap masing - masing individu yang mewakili para unsur dalam pentahelix ini. (Siahaan 1967)

#### **a) Hal yang dikomunikasikan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa hal yang dikomunikasikan secara horisontal yang dilaksanakan di Tim Percepatan Penurunan Stunting TPPS membahas tentang kerjasama dalam pekerjaan, sharing pekerjaan, seperti teori yang dikatakan oleh pace and faules (2006:195-196), mengemukakan hal yang berdasarkan pengalaman dan penelitian menyatakan bahwa komunikasi horisontal muncul paling sedikit karena enam alasan, yaitu : a. untuk mengkoordinasikan penugasan kerja b. untuk berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan c. untuk memecahkan masalah d. untuk memperoleh pemahaman bersama e. untuk mendamaikan, berunding, dan menggali perbedaan, dan f. untuk menumbuhkan dukungan antarpersonal

#### **b) Jenis Komunikasi**

Komunikasi horisontal yang berlangsung di TPPS Karawang menggunakan jenis formal dan informal, sesuai dengan kepentingannya yang di butuhkan dalam komunikasi dan kondisi pada saat melaksanakan programnya, hanyasaja menggunakan informal lebih sering dibandingkan formal untuk menjalankan informal biasanya dilakukan melalui media whatsapp dan komunikasi telpon elektronik lainnya, jikalau menggunakan jenis formal biasa dilakukan birokrasi sesuai yang seharusnya membuat surat menyurat sesuai alurnya.

#### **c) Hambatan Komunikasi**

Komunikasi horisontal yang berlangsung di TPPS Karawang masih menemui hambatan walaupun hambatan tersebut hanya dari pendapat beberapa orang saja, namun hambatan tentunya yang ada saja dalam berkomunikasi bersama rekan kerja disatu organisasi. Sesuai dengan pendapat Sri Haryani (2001: 51) yang mengemukakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam organisasi tidak selalu berjalan seperti yang telah diharapkan dalam menjalani program yang ada dilapangan. (Mubarok n.d.)

#### **d) Upaya Komunikasi**

Dalam pembahasan sub bab sebelumnya diketahui pelaksanaan komunikasi horisontal yang dilakukan oleh TPPS Karawang tidak selalu berjalan dengan sesuai rencana masih menemui hambatan yang terjadi dalam tim percepatan penurunan stunting, hambatan tersebut yang lebih sering diutarakan adalah egosektoral dari setiap unsur ataupun hambatan yang sering terjadi yaitu sulitnya berkomunikasi dengan cepat sesuai dengan waktu yang saat itu dibutuhkan oleh para anggota TPPS.



---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi vertikal kebawah yang dilakukan membahas secara umum terkait dengan hal - hal program dalam informasi, edukasi, perubahan makanan dan pola asuh kepada anak, sumbangan/bantuan yang diberikan untuk membantu asupan anak stunting. Jenis komunikasi yang dilakukan formal dan informal, namun lebih sering formal karena biasanya lebih di lihat dari kepentingan dalam pertemuan bersama antar para instansi dalam unsur yang ada di pentahelix TPPS. Dalam program stunting ini memiliki hambatan dalam komunikasi vertikal ke bawah Hambatan tersebut antara lain, waktu, budaya, dan egosektoral yang di lakukan instansi yang memiliki kepentingan dalam program ini maka akan terlihat kinerja mereka, hal ini mengakibatkan kenaikan nya angka stunting di Karawang naik pada tahun 2014 – 2025. Memiliki upaya dalam penanganan hambatan dalam komunikasi vertikal ke bawah disimpulkan dengan menurunkan egosektoral, bahumembahu kembali, dan yang lebih penting adalah arahan langsung dari ketua tim yang menjadikan pusat para anggota nya agar melaksanakan tugas dengan baik dan cepat dalam komunikasi vertikal ke bawah.
2. Komunikasi vertikal ke atas yang dilakukan dalam pembahasan komunikasi di dalam TPPS terkait dengan membahas tentang permintaan, data, bantuan, inovasi, laporan kegiatan. Jenis komunikasi vertikal ke atas pun dengan formal dan informal tetapi lebih sering menggunakan formal karena memiliki kesenggangan kedudukan dalam berkomunikasi secara langsung, perlunya menjalankan alur birokrasi yang seharusnya dengan para pemerintah dan unsur instansi lainnya. Hambatan komunikasi vertikal keataspun memiliki tuntutan pekerjaan atasan yang ada di TPPS seperti atasan sibuk,banyak urusan keluar, dan jadwal atasan yang padat, berganti waktu untuk rapat, digantikan dalam rapat, kurang koordinasi di audit kasus stunting. Dengan Upaya komunikasi vertikal keatas dengan cara dengan menggunakan media elektronik seperti Whatsapp, lalu di tindak lanjut dengan surat - menyurat dengan cara ini bawahan perlu kesabaran dalam alur birokrasinya yang perlu waktu dan menunggu, komunikasi akan tetap berlangsung baik jika menjaganya dengan baik, pesan yang disampaikanpun dapat tersampaikan dengan baik demi tercapainya program dengan efektif dan efisien.
3. Komunikasi horisontal yang dilakukan saling kerjasama dalam membahas tentang koordinasi pekerjaan, sharing pekerjaan, saling membantu, dapat dikatakan hal yang dilakukan berbagi informasi saling mendukung dan



lainnya. Dengan jenis komunikasi horisontal formal dan informal tetapi lebih sering informal karena sebelum melakukan formal dengan rapat – rapat yang biasanya dibuat untuk membahas perihal penting biasanya dilakukannya sharing pekerjaan terlebih dahulu dengan para tim melalui whatsapp agar mendapatkan data dan mencari informasi dengan cepat, tetapi komunikasi horisontal pun perlu formal karena perlunya alur birokrasi antar anggota / instansi agar berdata dalam administrasi. Adapun hambatan didalamnya yang masih ditemui dalam komunikasi horisontal karena adanya kesetaraan kedudukan menganggap mereka masih sama saja dan mementingkan egosektoral yang dimana memiliki latarbelakang dan kepentingan sendiri. Dalam hal ini upaya yang dilakukan dalam komunikasi horisontal memiliki caranya sendiri dengan melakukan berkomunikasi lewat media elektronik dan pendekatan mikro atau pertemuan kecil untuk menekan egosektoral dalam pertemuan. Dengan penanganan hambatan komunikasi yang cepat dan tepat maka tentunya komunikasi horisontal di TPPS akan berlangsung dengan baik, pesan yang disampaikanpun dapat tersampaikan dengan baik tentunya sukses menekan angka stunting.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian mengenai pelaksanaan kounikasi organisasi di TPPS Karawang, maka peneliti mengemukakan saran antara lain :

### **1. Praktis**

Dalam meminimalisir hambatan dalam komunikasi yang dilakukan TPPS Karawang, peneliti mengusulkan agar tali silaturahmi dari atasan kepada bawahan dapat lebih ditingkatkan. Dalam konteks komunikasi vertikal, baik dari atas ke bawah maupun sebaliknya, seperti instruksi tugas, rasional, ideologi, dan informasi memainkan peran penting untuk menyampaikan pesan, hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi hambatan dan untuk menggali ide-ide segar atau kreatifitas karyawan agar visi misi yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai

### **2. Toeritis**

Penelitian ini yang diharapkan dapat mendorong penelitian baru dalam upaya meningkatkan kinerja anggota TPPS dengan kajian faktor pendukung serta variabel lainnya, seperti Selain itu, terdapat tiga hal pendekatan utama untuk memahami komunikasi organisasi, yaitu dengan pendekatan makro, mikro, dan individual. Pendekatan makro melihat organisasi sebagai struktur global, sementara pendekatan mikro mengeksplorasi dinamika komunikasi di tingkat unit dan sub-unit. Pendekatan individual membahas perilaku komunikasi individu dalam konteks organisasi. Dalam hal ini dapat memberikan pemahaman dari setiap unsur/instansi yang memiliki kesamaan tujuan agar tidak adanya egosektoral yang muncul atas kepentingan masing – masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andayani, Q., Ariadi, S., Koesbardiati, T., Fauziah, N., & Praharsena, B. (2022).



- Penta Helix “Desa Emas” Dalam Komitmen Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Media Gizi Indonesia (MGI)*, 17(1SP), 64–74. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.64-75>
- Aria, Y. P., Zahra, S., Adhelaa, M., & Nurdiatami. (2022). Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia Pendahuluan Literature Review: Development of Stunting Prevention Programs in Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 53–58.
- Fauziah, N., Andayani, Q., Ariadi, S., Koesbardiati, T., & Praharsena, B. (2022). Penta-helix “Desa Emas” As A Commitment to Accelerate Stunting Reduction in Sumenep Regency, East Java Province. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 64–75. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.64-75>
- Humas. (2021). Presiden Tunjuk BKKBN Sebagai Ketua Pelaksana Program Percepatan Penurunan Stunting. Sekretariat Kabinet RI. <https://setkab.go.id/presiden-tunjukkepala-bkkbn-sebagai-ketua-pelaksana-program-percepatan-penurunan-tunting>
- Karawang, B. (2022). PERATURAN BUPATI KARAWANG DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING. 8.5.2017, 2003–2005.
- Kedeputusan Bidang Advokasi, P. dan I. (ADPIN) B. (2021). Indonesia Cegah Stunting. BKKBN Website. <https://www.bkkbn.go.id/berita-indonesia-cegah-stunting>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Perpres. (2020). Peraturan Presiden No. 28. 1
- Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Communication of Organizations in Organizations Change’s Phenomenon in Research and Development Institution. *Journal Pekommas*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. CV. ALFABETA.
- UNICEF. (2018). Gizi. In <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>. unicef indonesia.
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361Dr>
- H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Mubarok, Akhid Ista’in. “Pelaksanaan Komunikasi Organisasi.” : 67–81.
- Siahaan, Yosua. 1967. “IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DI PT. RIAU MEDIA TELEVISI PEKANBARU.” *Angewandte Chemie*

---

## Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 3 No 9, pp 135-145

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



---

International Edition, 6(11), 951–952. 2(2): 5–24.

Taufik Robiyanto. 2020. “Komunikasi Organisasi Di Hotel’ (Analisis Deskriptif Kualitatif Komunikasi Organisasi Di Hotel Malaka Bandung ).”

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. 2008. Metode Penelitian Kualitatif.

Mubarok, Akhid Ista’in. “Pelaksanaan Komunikasi Organisasi.” : 67–81.

Siahaan, Yosua. 1967. “IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DI PT. RIAU MEDIA TELEVISI PEKANBARU.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(2): 5–24.

Taufik Robiyanto. 2020. “Komunikasi Organisasi Di Hotel’ (Analisis Deskriptif Kualitatif Komunikasi Organisasi Di Hotel Malaka Bandung ).”